

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) merupakan sebuah studi internasional yang dikoordinasikan oleh negara-negara IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) mengenai hasil matematik dan sains siswa SMP, yang diselenggarakan setiap empat tahun sekali sejak tahun 1995. Pada tahun 1999, Indonesia ikut berpartisipasi dalam studi ini. Pada evaluasi hasil sains, tahun 1999 skor internasional untuk TIMSS ini adalah 488. Indonesia dengan skor 435 menempati peringkat ke-32 dari 38 negara. Skor internasional turun menjadi 474 pada tahun 2003. Indonesia pun turun menjadi peringkat 37 dari 46 negara. Pada tahun 2007, skor internasional naik menjadi 500, sedangkan skor Indonesia hanya 427 yang menjadikannya berada pada peringkat 35 dari 49 negara (Kemdikbud, 2011). Dari data tersebut menunjukkan adanya penurunan skor prestasi sains siswa Indonesia di tingkat dunia.

Dalam observasi yang dilakukan saat studi pendahuluan di salah satu sekolah menengah pertama di kota Bandung, ditemukan beberapa hal diantaranya adalah terlihat ada beberapa siswa yang mengantuk dan mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Selain itu kurangnya minat siswa untuk bertanya menyebabkan tidak adanya siswa yang bertanya hingga pembelajaran berakhir. Siswa kurang dapat mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam percobaan dan kurang dapat mengkomunikasikan hasil temuannya. Dengan kegiatan siswa yang seperti itu, diperoleh data hasil ulangan harian siswa pada salah satu materi tertentu menunjukkan nilai rata-rata 62,79, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi tersebut sebesar 76.

Pada salah satu prinsip pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan guru yang telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Permendikbud 2013 adalah pembelajaran yang biasanya menggunakan

pendekatan tekstual sebisa mungkin diubah menjadi pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Dalam isi lampiran Permendikbud tahun 2013 (Fauziah, dkk., 2013) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pada pendekatan ini lebih ditonjolkan pada dimensi mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta dan menyajikan/mengkomunikasikan (Lazim, 2013). Dalam pendekatan saintifik, pertama-tama siswa dilatih kemampuan mengamatinya melalui pengamatan terhadap fenomena sekitar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Pengamatan haruslah menarik dan dapat menimbulkan minat bertanya siswa. Informasi yang diperoleh dari kegiatan mengamati dan menanya kemudian diasosiasikan melalui kegiatan menalar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih kemampuan berpikir induktif siswa (Kemendikbud, 2013). Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPA (termasuk di dalamnya pembelajaran Fisika) harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung supaya pembelajaran lebih bermakna salah satunya melalui kegiatan mencoba. Dengan demikian penggunaan pendekatan saintifik dapat dijadikan salah satu solusi dalam memfasilitasi kemampuan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasi.

Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa;

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”

Pada dasarnya, motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang, baik secara sadar atau tidak, untuk mencapai suatu tujuan (Abin Syamsuddin, 2007, hlm. 37). Abin (2007) menambahkan bahwa motivasi ada yang bersifat intrinsik (datang dari diri sendiri) dan ekstrinsik (datang dari lingkungan). Motivasi ekstrinsik dapat timbul dari lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan saintifik dengan judul “Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang kurang memotivasi siswa dan kurang dapat memfasilitasi kemampuan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi supaya lebih jelas dan terfokus dalam pelaksanaannya. Batasan masalahnya adalah penggunaan tahapan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013). Selain itu, hasil belajar yang akan diteliti terbatas pada penguasaan ranah kognitif pada jenjang pengetahuan hafalan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3) pada pokok bahasan yang bersangkutan (Arikunto, 2012, hlm. 131). Hal ini disesuaikan dengan kompetensi dasar dari materi yang akan dipelajari. Begitu juga dengan motivasi belajar yang terbatas pada komponen motivasi belajar dari dalam diri atau motivasi intrinsik (M_1), motivasi belajar dari luar atau motivasi ekstrinsik (M_2), relevansi belajar Fisika dengan cita-cita (M_3), tekad untuk belajar Fisika (M_4), serta kepercayaan diri dalam belajar Fisika (M_5)

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yang dirangkum dalam permasalahan umum, yaitu “Bagaimana efektivitas penggunaan pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa?” Selain itu, disusun pula pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Bagaimana efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar pada tiap aspek kognitif siswa?
3. Bagaimana efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa besar efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Mengetahui seberapa besar efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tiap aspek kognitif.
3. Mengetahui seberapa besar efektivitas pendekatan saintifik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada orang lain selain peneliti. Manfaat penelitian yang diharapkan adalah penggunaan pendekatan saintifik dapat dijadikan pendekatan pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I yang berisi hal-hal mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II yang merupakan kajian pustaka mengenai pendekatan saintifik, hasil belajar dan motivasi belajar. Selain itu pada Bab II terdapat kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti. Bab III yang isinya

bersifat prosedural mengenai penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data. Bab IV yang merupakan penjabaran dan pembahasan hasil analisis data dan analisis temuan. Bab V berisi simpulan yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.